

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti dari wawancara dan observasi yang didiskusikan berdasarkan teori dan konsep dari bab sebelumnya, disajikan berdasarkan masalah penelitian yang ditemukan oleh peneliti yang dinyatakan dalam bab pertama. Hal ini mencakup pengembangan sosial emosional dengan metode karya wisata bagi anak usia dini di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan hasil dan diskusi dari penelitian adalah sebagai berikut

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil PAUD Bina Rahima**

PAUD/TK BINA-RAHIMA adalah suatu lembaga bimbingan anak shaleh yang berdiri pada awal tahun 2007 M, pendirian PAUD/TK Bina-Rahima bermula dari ide seorang ibu rumah tangga bernama Musrifah, S.Pd.I yang pada waktu itu baru pindah ke Larangan Badung menemani suaminya. Pada saat itu ia merasa prihatin karena anak-anak usia sekolah dasar masih sangat kesulitan dalam mengerjakan PR yang diberikan oleh guru disekolah, kemudian ia mengajak anak-anak usia sekolah dasar untuk belajar bersama dirumahnya, kemudian terbentuklah Bimbel (bimbingan belajar) yang beranggotakan 5 orang anak yang dilaksanakan dirumah beliau setiap sore pada jam 15.00 s/d 16.30 WIB secara suka rela.

Pada waktu itu masyarakat setempat belum sadar betul tentang pendidikan anak usia dini, sehingga banyak anak usia emas yang hanya bermain-main dirumah dan tidak mendapatkan bimbingan secara tepat, padahal pada usia tersebut merupakan usia yang sangat tepat dan peka untuk mengembangkan potensi dan pertumbuhan anak secara baik yang nantinya akan berpengaruh terhadap masa depan anak. Hal ini semakin mendorong ibu Musrifah S.Pd.I sebagai seorang ibu dan lulusan sarjana pendidikan agama islam, kemudian ide untuk mendirikan PAUD pun bersambut dan mendapatkan dukungan dari Dr. Atiqullah, S.Ag., M.Pd yang merupakan kakak ipar ibu Musrifah. Melalui musyawarah antara keduanya dan atas dasar masukan dari masyarakat terbentuklah kelompok belajar PAUD yang kemudian diberi nama PAUD/TK BINA-RAHIMA oleh ketua yayasan.

Pada pertengahan tahun 2007 PAUD/TK Bina-Rahima mulai disosialisasikan, adapun jumlah siswa anak usia dini yang belajar mencapai 15 siswa, karena mereka belum mempunyai tempat yang luas untuk belajar sambil menunggu rampungnya pembangunan rumah ketua yayasanI yang akan digunakan sebagai tempat belajar maka ibu Musrifah S.Pd.I memindahkan tempat belajar di amperan tetangga setempat yaitu rumah saudara Lutfiadi dan menambah tenaga pengajar sebanyak 2 orang sehingga tenaga pengajar berjumlah 3 orang. Pada waktu itupun kelompok belajar masih diselenggarakan secara suka rela dan para tenaga pengajar tidak digaji. Akan tetapi materi yang diajarkan masih merupakan materi dasar tanpa arahan dari HIMPAUDI (Himpunan

Pendidikan Anak Usia Dini) seperti belajar membaca, menulis, mengaji, bermain, dan menari.

Pada tahun ajaran baru 2008 (smester I) jumlah siswa mencapai 25 siswa dan tenaga pengajar bertambah menjadi 7 orang, kelompok belajar ini pun berpindah tempat belajar dirumah ketua yayasan yang kemudian merangkap sebagai ketua yayasan dan sekaligus sebagai penyumbang dana tunggal bagi PAUD/TK Bina-Rahima ini. Akan tetapi tempat baru yang ditempati oleh PAUD/TK Bina-Rahima ini belum bisa dikatakan sempurna, ada kekurangan yang menjadi kendala yaitu kurangnya ruang kelas, sehingga ada sebagian anak yang belajar dikelas dan sebagian lagi belajar diamperan kelas, seperti kelas A1 yang bertempat dikelas, kelas B1 bertempat diruang istirahat dan kelas B2 bertempat di ruang kelas, akan tetapi sering juga anak-anak bertukar ruang bermain sambil belajar hal tersebut menjadi suatu kelebihan tersendiri bagi PAUD/TK Bina-Rahima karena dengan ini dapat mengantisipasi kebosanan pada anak-anak. Kekurangan fasilitas tersebut tidak dianggap sebagai suatu kendala maupun penghambat bagi PAUD/TK Bina-Rahima, akan tetapi kekurangan tersebut dibayar dengan keberhasilan yang didapat oleh PAUD/TK ini misalnya dengan meningkatkan kualitas belajar serta memenangkan lomba diberbagai tingkatan.

Pada dasarnya penyelenggaraan PAUD/TK ini adalah untuk membantu para orang tua murid dalam mendidik anak mereka, maka dari itu pihak yayasan PAUD/TK Bina-Rahima tetap memperbolehkan anak-anak yang ikut belajar pada pertengahan tahun atau setelah ujian

semester digelar. Akhirnya pada pertengahan tahun 2008 (smester II) jumlah siswa mencapai 44 siswa dan tenaga pengajar bertambah 3 orang menjadi 10 tenaga pengajar dengan jadwal bermain dan belajar anak setiap sore pada jam 15.00 s/d 16.30 WIB yang diselenggarakan 3 hari dalam 1 minggu, tetapi atas permintaan para orang tua murid pelaksanaan bermain sambil belajar untuk PAUD/TK Bina-Rahima ditambah menjadi 5 hari dalam 1 minggu.

Pada tahun ajaran baru 2009 (Smester I) PAUD/TK Bina-Rahima beroperasi dengan mengantongi surat izin yang didapat sejak akhir tahun ajaran 2008 dengan jumlah murid mencapai 50 siswa, kemudian PAUD/TK Bina-Rahimapun resmi menjadi anggota HIMPAUDI sehingga proses pembelajaran sedikit banyak berubah, seperti materi pembelajaran mengikuti model dan tema yang diberikan oleh HIMPAUDI seperti pemenuhan aspek keagamaan/moral, fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni, keterampilan hidup, serta jam pelaksanaan bermain sambil belajar pun berubah menjadi pagi pada jam 07.30 samapi 10.00 WIB dari hari senin sampai Kamis dan pada hari jum'at pada jam 07.30 sampai 9.30 yang materinya ditambah dengan olahraga bersama serta makan bersama (1 bulan sekali).

Pada tahun ajaran 2009 smester II jumlah murid yang bergabung dalam PAUD/TK Bina-Rahima bertambah menjadi 57 siswa dengan alamat yang beragam, tidak hanya dari tetangga sekitar akan tetapi ada juga yang bersal dari dusun dan desa sebelah. Pada tahun ajaran 2010/2011 PAUD/TK Bina-Rahima mengeluarkan siswa sebanyak 15

orang untuk melanjutkan kejenjang sekolah dasar, serta siswa baru yang mendaftar mencapai 22 anak sehingga jumlah siswa menjadi 64 anak dengan 14 tenaga pengajar.

Profil sekolah

Nama sekolah	:	PAUD BINA RAHIMA
NPSN/NSS	:	69791656
Jenjang pendidikan	:	SPS
Status sekolah	:	Swasta
Alamat	:	Dusun Sumber Papan II
RT/RW	:	4/5
Nama Dusun	:	Sumber Papan II
Desa/kelurahan	:	Larangan Badung
Kode pos	:	69632
Kecamatan	:	Palengaan
Kabupaten	:	Pamekasan
Lintang/Bujur	:	-5,4437570/114.4211270
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat
SK Izin Operasional	:	841/3440/441.302/2008
Akreditasi	:	-
SK Akreditasi	:	-
Tgl SK Akreditasi	:	-
Luas Tanah Milik	:	0 m <sup>2</sup>
Luas Tanah Bukan Milik	:	0 m <sup>2</sup>
Daya Listrik	:	400

Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/6 Hari

Sumber Listik : PLN

Sertifikasi ISO: Belum Bersertifikat

## **2. Visi, Misi da Tujuan Sekolah**

### **Visi**

Terwujudnya pendidikan anak usa dini yang berkualitas, beerdaya saing, dan mampu menjad pusat bermain, belajar dan pengembangan watak serta kepribadian anak-anak muslim yang sholeh.

### **Misi**

Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan melalui system pendidikan berbasis potensi anak dan sumber daya manusia berkualitas.

### **Tujuan**

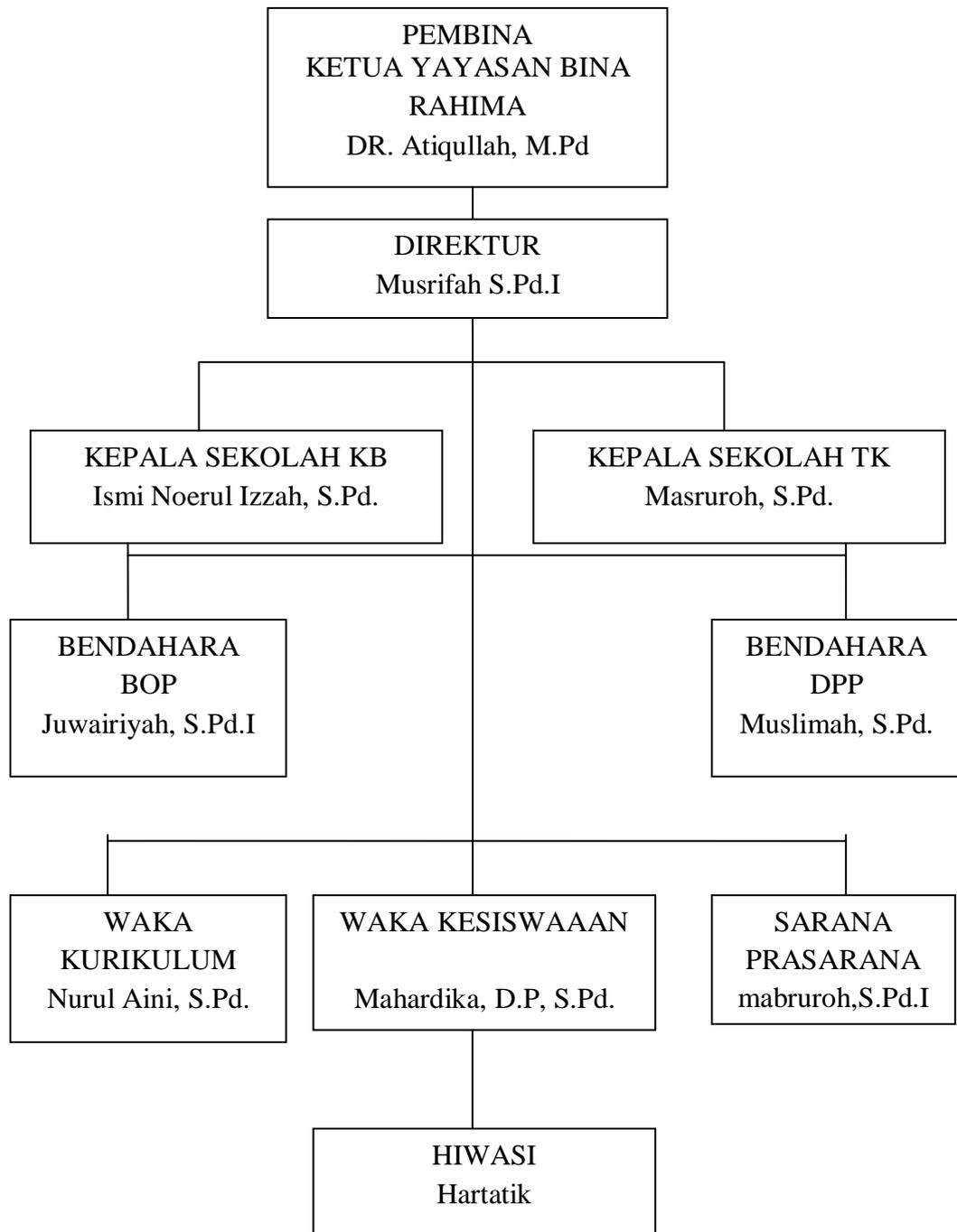
- Program bimbingan anak sholeh sebagai play group dalam pendidikan anak usia dini Bina Rahima ini bertujuan:
- Membimbing anak agar mampu beradabtasi dengan lingkungan
- Mempersiapkan anak mengikuti jenjang pendidikan dinyah dan madrasah

## **3. Struktur Organisasi PAUD Bina Rahima**

PAUD Bina rahima merupakan suatau lembaga pendidikan yang berdiri di desa larangan badung dibawah naungan yayasan, dimana didalamnya terdapat ketua yayasan, kepala PAUD, waka bidang kurikulum, waka bidang kesiswaan, guru, siswa dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar program yang sudah dibentuk dapat berjalan sesuai dengan harapan dan

kerjasama dapat berjalan dengan maksimal. Adapun struktur organisasi di PAUD Al-Ghazali adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>

### SRUKTUR ORGANISASI PAUD BINA RA



Sumber: Dokumen PAUD Bina Rahima Larangan Badung

<sup>1</sup> Dokumentasi, Selasa, 24 Maret 2020, di Kantor PAUD Bina Rahima

#### 4. Keadaan Guru PAUD Bina Rahima Larangan Badung

Adanya guru dalam sebuah lembaga merupakan salah satu komponen yang sangat penting, karena keberadaannya sangat berpengaruh dalam penentu tercapainya sebuah pembelajaran. Untuk lebih memperjelas tentang data guru di PAUD Al-Ghazali adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

**TABEL**  
**Data Guru PAUD Al-Ghazali Desa Dempo Timur Kecamatan Pasean**  
**Kabupaten Pamekasan**

No	Nama	Alamat	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Ismi Noerul Izzah	Pamekasan	Perguruan tinggi	Kepala Sekolah KB
2	Masruroh	Pamekasan	Perguruan tinggi	Kepala Sekolah TK
3	Musrifah	Pamekasan	Perguruan tinggi	Guru
4	Mabruroh	Pamekasan	Perguruan tinggi	Guru
5	Muslimah	Pamekasan	Perguruan tinggi	Guru
6	Mahardika	Pamekasan	Perguruan tinggi	Guru
7	Hartatik	Pamekasan	SLTA	Guru
8	Juwairiyah	Pamekasan	Perguruan tinggi	Guru
9	Nurul Aini	Pamekasan	Perguruan tinggi	Guru

Sumber: Dokumen PAUD Bina Rahima larangan badung

---

<sup>2</sup> Dokumentasi, Selasa, 24 Maret 2020, di Kantor PAUD Bina Rahima

## 5. Keadaan Siswa PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung

Salah satu komponen pendidikan selain keberadaan guru yaitu keberadaan siswa. Keberadaan siswa dalam sebuah pendidikan juga merupakan hal yang penting untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Keberadaan siswa di PAUD Bina Rahima untuk kelompok A 14 siswa dan kelompok B. 15 siswa. Untuk lebih jelasnya berikut adalah daftar siswa PAUD Bina Rahima: <sup>3</sup>

**TABEL**  
**Jumlah siswa PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung**  
**Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan Tahun ajaran 2019-**  
**2020**

No	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	ADINDA FITRIYATUL LAILI	P
2.	ADITIYA NAUFAL ARIF WIJAYA	L
3.	AHMAD FAHRI AL GHAZALI	P
4.	AISYAH AILA VARISHA	P
5.	ALFIA HASNA KAMILA	P
6.	AQIDATUL AULIA	P
7.	AZZAHRA NUR AQILAH	P
8.	BERLIAN CAESAR PERMANA	P
9.	EKA WULANDARI	P
10.	FAISOL BAKRI	L

<sup>3</sup> Observasi, Selasa, 24 Maret 2020, di Kelas PAUD Bina Rahima

11.	FAIZAL BAKRI	L
12.	FIRDA DELISHA IRAWAN	P
13.	FITRATIN NADA	P
14.	HABIBUR RAHMAN IQBAL	L
15.	INAYAH ZAHIRAH	P
16.	INTAN NUR AINI	P
17.	KHOIRA TALITA RUMMI	P
18.	MAULIDATUS SAFIRA	P
19.	MOCH. ALIF DANIL SAPUTRA	L
20.	MOH. RIDWAN WIJAYA	L
21.	MOHAMMAD IMAM GHOZALI	L
22.	MUHAMMAD NOVAL EFENDI	L
23.	NADIA AZZAHRA FARUK	P
24.	SAVINA DWI AGUSTIN	P
25.	SITI NUR AIDAH	P
26.	SITTI SULISTIANA	P
27.	UCIK NURUL HIDAYATI	P
28.	ZAHRAN SHABIR	L
29.	ZALIKA REMBULAN	P

Sumber: Dokumen PAUD Al-Ghazali

## 6. Kegiatan Siswa Di PAUD Bina Rahima Larangan badung

Adapun kegiatan siswa PAUD Bina Rahima yang peneliti amati khususnya kelas PAUD A, dimulai dari masuk kelas hingga kegiatan pembelajaran selesai yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dimulai jam 07:00-07:20 WIB kegiatan apel pagi yang diikuti oleh semua siswa PAUD Bina Rahima
- b. Jam 07:20 – 08:00 WIB kegiatan membaca asmaul husna, membaca do'a-doa sehari-hari, dan surah-surah pendek bersama-sama d depan kelas.
- c. 08:00- 08:15 kegiatan pembuka dengan ucapan salam, menanyakan kabar dan bernyanyi.
- d. 08:15-09:00 WIB kegiatan inti, yaitu menyampaikan materi sesuai tema yang sudah ditentukan.
- e. 09:00-09:30 WIB istirahat.
- f. 09:30-09:45 WIB kegiatan mengaji kepada guru satu persatu.
- g. 09:45-10:00 WIB kegiatan penutup yaitu ditutup dengan doa setelah mengaji dan doa sebelum pulang serta ucapan salam kemudian berbaris sambil bernyanyi persiapan pulang.<sup>4</sup>

**TABEL**  
**Jadwal kegiatan siswa di PAUD Al-Ghazali Desa Dempo Timur**

<b>Jam</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Hari</b>
07.00-07.20 WIB	Apel Pagi	Setiap Hari
07.20-08.00 WIB	Membaca Asmaul	Setiap Hari

<sup>4</sup> Observasi, Selasa, 24 Maret 2020, di Kelas PAUD A Bina Rahima.

	Husna	
08.00-08.15 WIB	Pembukaan	Setiap Hari
08.15-09.00 WIB	Kegiatan Inti	Setiap Hari
09.00-09:30 WIB	Istirahat	Setiap Hari
09.30-09.45 WIB	Mengaji	Setiap Hari
09.45-10.00 WIB	Kegiatan Penutup	

Sumber: observasi di kelas PAUD B Al-Ghazali

## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pendidikan. Diantara sarana pendidikan yang ada di PAUD Bina Rahima adalah:

### 1. Memiliki gedung sendiri

Gedung sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam terselenggaranya suatu pendidikan, karena gedung sekolah yang layak merupakan salah satu alasan peserta didik bisa nyaman dalam proses pembelajaran.

### 2. Ruang kelas

Ruang kelas merupakan hal yang sangat penting dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Karena ruang kelas merupakan tempat yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. PAUD Bina Rahima terdiri dari 2 ruang kelas untuk kelompok A dan kelompok B.

### **3. ruang kantor**

Ruang kantor merupakan tempat yang digunakan oleh kepala sekolah dan segenap guru untuk kegiatan di luar kelas, seperti tempat untuk melaksanakan rapat dan lain-lain.

### **4. Memiliki kamar mandi**

Kamar mandi atau toilet adalah salah satu komponen penting yang harus ada di sekolah karena akan memfasilitasi anak disekolah.

### **5. Memiliki lemari**

Lemari merupakan sarana yang dibutuhkan di sekolah baik itu di gunakan di kelas maupun di kantor karena lemari selalu digunakan untuk menyimpan segala alat-alat yang digunakan sekolah, lemari di kelas digunakan untuk menyimpan buku-buku pelajaran anak-anak, kantor digunakan untuk meyimpan APE dan arsip-arsip penting lainnya.

### **6. Memiliki kursi plastik**

Kursi plastik mini tidak terlalu dibutuhkan untuk sekolah yang menggunakan gaya belajar lesehan, namun lebih baik menyediakan agar jika sewaktu-waktu dibutuhkan sudah siap.

## **B. Temuan Penelitian**

Poin ini, peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan tentang bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan metode karya wisata Bagi Anak Usia Dini di PAUD Bina Rahima, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Bina

Rahima serta kelebihan dan kekurangan dari metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di PAUD Bina Rahima. Untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung serta kelebihan dan kekurangan metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak di PAUD Bina Rahima, peneliti melakukan observasi melalui wawancara dengan guru serta dokumentasi di PAUD Bina Rahima Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode karya wisata bagi anak usia dini di PAUD Bina Rahima Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Adapun pemaparan mengenai tiga hal tersebut dalam pembelajaran menggunakan metode karya wisata adalah sebagai berikut:

**1. Langkah-langkah guru dalam penerapan metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di PAUD Bina Rahima Desa Larangan badung Kecamatan Palengaan Kabupaten pamekasan**

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya berkaitan dengan langkah-langkah guru dalam penerapan metode karya wisata di PAUD Bina Rahima Desa larangan Badung Kecamatan palengaan Kabupaten Pamekasan, Tentu peneliti melakukan observasi, namun dalam proses penelitian peneliti bertindak sebagai non partisipan, artinya peneliti tidak ada saat pelaksanaan karya wisata namun melakuka observasi melalui wawancara dan dokumentasi mengenai kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut pada pelaksanaan

pembelajaran menggunakan metode karya wisata. Pertama peneliti datang ke PAUD Bina Rahima pada tanggal 22 Maret Bulan Maret tahun 2020 pukul 08:02 untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan segenap guru yang ada di sana untuk meminta izin akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia mengenai metode karya wisata untuk mengembangkan sosial emosional anak. Pola atau desain pelaksanaan dalam pelaksanaan metode karya wisata di PAUD Bina rahima terdiri dari beberapa komponen yang akan diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan ibu Musrifah selaku direktur PAUD Bina Rahima Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten pamekasan pada hari tanggal 24 Bulan Maret Tahun 2020, mengenai langkah dalam pelaksanaan metode karya wisata

“ dalam pelaksanaan karya wisata disini dek kami melakukannya dua kali dalam setahun, itu kami adakan tiap puncak teman terus ada beberapa langkah yang harus kami lakukan, mulai dari langkah persiapan, saat pelaksanaan dan setelah pelaksanaan dek, dan itu harus kami lakukan agar karya wisata yang ingin kami laksanakan ini tidak hanya menjadi program jalan-jalan saja”<sup>5</sup>

Melihat dari pemaparan ibu Musrifah di atas, menyatakan bahwa langkah-langkah yang diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan metode karya wisata yang ada di lembaga PAUD Bina Rahima ada tiga langkah yaitu langkah sebelum pelaksanaan, saat pelaksanaan dan setelah pelaksanaan

Pernyataan ibu Musrifah di atas, hal itu diperkuat juga dari hasil wawancara dengan ustadza Masruroh selaku guru kelas di kelas B..

---

<sup>5</sup> Musrifah Wawancara langsung pada tanggal 24 Maret 2020 jam 08.00-08.20 wib.

“ dalam pelaksanaan karya wisata disini dek, seperti yang sudah saya katakan sebelumnya bahwa ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Mulai dari persiapan sebelum pelaksanaannya, seperti mulai merembukkan tempat yang akan dikunjungi nanti, mengurus perizinan pada`orang tua murid, dan setelah selesai semua yang di butuhkan sebelum pelaksaan karya wisata, maka kami melakukan survei ketempat yang ingin kami kunjungi nantinya sekaligus megurus perizinan kepada pihak pengelola tempat wisata, tujuannya agar kami mendapat izin untuk lebih leluasa dalam melakukan pengamatan, seperti dulu saat kami karya wisata ke pantai talang siring kami meminta izin agar kami bsa turun langsung ke pantai mengamati yang ada di pantai secara langsung”<sup>6</sup>

Pernyataan dari kedua informan diatas diperkuat kembali dengan hasil wawancara dengan ibu Mabruroh selaku guru pendamping di kelas A.

” begini dek, mengenai sebelum pelaksanaannya kami melakukan perizinan baik kepada oang tua murid maupun pada pihak pengelola tempat yang igin kami kunjungi, kemudian mempersiapkan apa saja perlengkapan yang dibutuhkan serta kegiatan apa saja yang akan kami lakukan saat pelaksaan kemudian setelah pelaksanaan kami melakukan evaluasi, evaluasi disini ada dua yaitu evaluasi ditempat kunjungan yaitu dengan menanyakan kembali apa yang telah dilakukan serta apa saja yag sudah diketahui saat pelaksaan karya wisata, kemudian evaluasi di sekolah, seluruh guru melakukan evaluasi melalui rapat sehingga kami tahu apakah karya wisata disini sesuai dengan tujuan yang dihaapkan ”<sup>7</sup>

Kemudian saya perkuat kembali melalui hasil wawancara dengan ibu Ismi selaku kepala sekolah PAUD Bina Rahima.

“iya dek, karya wisata ini adalah salah satu metode yang sangat cocok dalam mengembangkan sosial emosional anak, karena saat karyaa wisata tentunya anak-anak itu senang bisa jalan-jalan, anak-anak kalau sudah diajak jalan-jalan tentunya sangat senang dan bicara terus menerus, selalu bertanya tentang apa yang ia lihat baik betanya pada guru langsung maupun kepada orang tua masing-

---

<sup>6</sup> Masruroh Wawancara langsung pada tanggal 24 Maret 2020 jam 08.30-08.40 wib.

<sup>7</sup> Mabruroh Wawancara langsung pada tanggal 24 Maret 2020 jam 09.00-09.10 wib.

masing, intinya dek anak-anak itu tidak bisa diam dek kalo sudah di ajak-jalan”<sup>8</sup>

Senada dengan pernyataan ibu musrifah yang mengatakan bahwa metode karya sata sangat cocok untuk mengembangkan sosial mosional anak, ibu Mabruroh juga mengatakan bahwa karya wisata itu sangat bisa mengembangkan sosial emosional anak “ untuk cocok atau tiaknya dek, menurut saya karya wisata itu sangat membantu mengembangkan sosial emosional anak-anak dek, bagaimana tidak? Kan kalau jalan-jalan itu anak pasti banyak bertanya tentang sesuatu yang dia lihat, apalagi saat d tempat kunjungan wadduh anak-anak tambah gak bisa diam dek ngomong terus”<sup>9</sup>

Dengan pernyataan para informan di atas, dapat disimpulkan bahwa di lembaga ini yaitu di PAUD Bina rahima sudah menerapkan metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak.

#### **a. Observasi pertama**

Untuk meyakinkan dari pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi tidak langsung langsung melalui wawancara Setelah peneliti mendapatkan izin dari seluruh guru, peneliti melakukan wawancara sedalam-dalamnya dengan beberapa guru pada tanggal 24 Maret tahun 2020 pukul 08:00-09:40.<sup>10</sup> Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan metode karya wisata dapat dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Musrifah wawancara langsung pada tanggal 24 Maret 2020 jam 09.15-09.25 wib.

<sup>9</sup> Mabruroh wawancara langsung pada tanggal 24 maret 2020 pada jam 09.30-09.40 wib.

<sup>10</sup> Observasi Peratama pada tanggal 24 Maret 2020.

## 1) Kegiatan Awal/Pembuka

- a.) Guru mengucapkan salam
- b.) Membaca do'a sebelum belajar secara bersamaan

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرِزْقِي فَهَمًّا  
رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُقْ عُنُقَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي أَمِين  
يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

*Artinya: “kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul. Ya Allah tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik. Ya Allah lapangkanlah untukku dadaku, mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku supaya mereka mengerti perkataanku”*

- c.) Tanya kabar, perasaan saat di tempat wisata dan memberikan semangat
- d.) Guru mengkondisikan siswa
- e.) Guru mengecek kehadiran anak
- f.) Guru mengajak anak untuk bernyanyi tentang alam atau sesuai dengan tempat yang sedang dikunjungi

## 2.) Kegiatan Inti

- a.) Guru menyuruh anak untuk mengamati dan menyebutkan segala sesuatu yang ada disekitar tempat wisata.

Menyuruh anak untuk mengamati dan menyebutkan segala sesuatu yang ada disekitar tempat wisata merupakan salah satu cara guru agar menarik minat anak untuk mulai belajar diluar,

dengan harapan semoga dengan adanya intruksi dari guru anak bisa berkemabang sosial emosionalnya yaitu denga cara menyebutkan segala sesuatu yang anak lihat.

- b.) guru menjelaskan apa yang dilihat anak ditempat wisata, semisal di kebun binatang ada gajah, guru menjelaskan tentang apa itu gajah
- c.) guru meminta anak untuk mengamati satu benda atau hewan yang nanti dan meminta untuk menyebutkan apa saja yang diketahui pada benda atau hewan tersebut.

Melalui cara mengamati disini diharapkan anak-anak akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru mengenai sesuatu yang harus diamati saat itu. Ketika proses mengamati anak-anak akan menemukan pengetahuan baru yang kemungkinan sebelumnya belum pernah nak kethui dikelas maupun ditempat-tempat lainnya.

- d.) Guru memberikan reward kepada anak-anak yang paling banyak menyebutkan apa yang diketahui pada benda atau setelah hewan yang sudah di instruksikan.

Reward atau hadiah merupakan salah satu cara guru yang digunakan untuk menarik minat anak agar lebih antusias mengikuti segala intruks dari guru. Melalu reward disini ana-anak tentunya lebih semangat dalam proses belajarnya karena ingin mendapatkan hadiah dari guru yang sudah dsediakan sebelumnya.

### **3.) Kegiatan penutup**

- a.) kegiatan inti selesai guru mengkondisikan anak untuk kembali ke tempat yang awal agar berkumpul kembali
- b.) guru menanyakan apa yang diperoleh anak selama karya wisata sekaligus perasaan hari itu.
- c.) Setelah guru melakukan evaluasi ditepat dengan cara menanyakan kembali apa yang diperoleh selama karya wisata maka dilanjutkan dengan membaca doa penutup
- d.) Guru menutup kegiatan karya wisata dengan bernyanyi dan mengucapkan salam.

Pada observasi kedua peneliti melakukan pada tanggal 29 bulan Maret tahun 2020. Peneliti mendatangi PAUD Bina Rahima untuk melakukan observasi kedua. Peneliti meminta izin kembali kepada kepala sekolah PAUD Bina Rahima untuk melakukan observasi kedua dalam penggunaan metode karya wisata dengan melakukan wawancara dan dokumentasi terkait dengan kegiatan karya wisata yang dilaksanakan di PAUD Bina Rahima. Yang kebetulan waktu itu kepala sekolah menunjukkan satu video yang karya wisata yang pernah dilaksanakan PAUD Bina Rahima, setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, peneliti langsung melakukan wawancara sedalam-dalamnya kepada beberapa guru PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Adapun

langkah yang digunakan oleh guru sebagai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam menerapkan metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional bagi anak usia dini di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan yaitu akan dijabarkan sebagai berikut:

**b. Observasi kedua**

**1.) Kegiatan Awal/Pembuka**

- a.) Guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu dan meminta orang tua murid untuk tidak teralalu dekat dengan anak-anak
- b.) Guru mengucapkan salam
- c.) Membaca do'a sebelum belajar secara bersamaan

رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِالإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرَزُقْنِي  
فَهْمًا رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا  
قَوْلِي أَمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

*Artinya: “kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul. Ya Allah tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik. Ya Allah lapangkanlah untukku dadaku, mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku supaya mereka mengerti perkataanku”*

- c.) Tanya kabar dan memberikan semangat

- d.) Guru memberikan penjelasan mengapa anak-anak diajak belajar diluar sekolah
- e.) Guru mengabsen
- f.) Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama sesuai tema atau tempat yang sedang dikunjungi
- g.) Guru meminta anak untuk mengamati segala sesuatu yang ada disekitar tempat wisata

## **2.) Kegiatan Inti**

- a.) Guru menyuruh anak untuk mengamati dan menyebutkan segala sesuatu yang ada disekitar tempat wisata.

Menyuruh anak untuk mengamati dan menyebutkan segala sesuatu yang ada disekitar tempat wisata merupakan salah satu cara guru agar menarik minat anak untuk mulai belajar diluar, dengan harapan semoga dengan adanya intruksi dari guru anak bisa berkembang sosial emosionalnya yaitu dengan cara menyebutkan segala sesuatu yang anak lihat.

- b.) guru menjelaskan apa yang dilihat anak ditempat wisata semisal di pantai ada ikan dan nelayan , guru menjelaskan tentang apa itu ikan dan pekerjaan sebagai nelayan
- c.) guru meminta anak untuk mengamati satu benda atau hewan yang nanti dan meminta untuk menyebutkan apa saja yang diketahui pada benda atau hewan tersebut.

Melalui cara mengamati disini diharapkan anak-anak akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru

mengenai sesuatu yang harus diamati saat itu. Ketika proses mengamati anak-anak akan menemukan pengetahuan baru yang kemungkinan sebelumnya belum pernah anak ketahui dikelas maupun ditempat-tempat lainnya.

- d.) Guru memberikan reward kepada anak-anak yang paling banyak menyebutkan apa yang diketahui pada benda atau setelah hewan yang sudah di instruksikan.

Reward atau hadiah merupakan salah satu cara guru yang digunakan untuk menarik minat anak agar lebih antusias mengikuti segala intruks dari guru. Melalui reward disini ana-anak tentunya lebih semangat dalam proses belajarnya karena ingin mendapatkan hadiah dari guru yang sudah dsediakan sebelumnya.

### **3.) Kegiatan Penutup**

- a.) Setelah kegiatan inti selesai guru mengajak anak untuk kembali ke tempat semula agar anak-anak kembali berkumpul
- b.) Setelah anak-anak berkumpul guru menanyakan perasaan anak hari ini serta pengalaman baru yang didapat oleh anak-anak selama karya wisata dilakukan
- c.) Guru menanyakan kembali apa yang sudah dilihat oleh anak di sekitar tempat wisata
- d.) Guru menanyakan ada pengetahuan baru yang didapat oleh anak-anak

e.) Guru menutup kegiatan karya wisata dengan bernyanyi, berdoa sebelum pulang ke rumah dan mengucapkan salam

## **2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi sosial emosional anak di PAUD Bina Rahima Desa larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan**

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap sesuatu itu mesti menjumpai yang namanya faktor-faktor, baik itu faktor yang dapat menghambat maupun faktor yang dapat mendukung terhadap hal-hal tersebut.

### **a. Faktor pendukung Yang Mempengaruhi Sosial Emosional Anak di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan**

Dalam segala hal termasuk hal yang berhubungan dengan mengembangkan sosial emosional, faktor pendukung sangatlah penting. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Bina Rahima terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak di PAUD Bina rahima yaitu sebagai berikut;

Dari hasil wawancara dengan ustadza Musrifah selaku direktur PAUD Bina Rahima mengenai faktor pendukung dalam perkembangan sosial emosional anak sebagai berikut:

“iya dek berbicara hal yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak disini ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik itu yang bersifat menghambat maupun yang bersifat mendukung, salah satunya yang menghambat dalam perkembangan

sosial emosioal orang tua itu kurang perhatian terhadap anak, jika anak hanya diam orang tua itu mengira anaknya memang tidak banyak bicara dan memang pendiam padahal hal tersebut merupakan kurangnya perkembangan sosial emosional anak. Selain itu faktor dari oang tua kadang kurang antusias dek ketika akan diadakan karya wisata ya salah satunya karena orang tua kekurangan biaya untuk bisa mengikuti kegiatan ini. Kemudian faktor yang mendukung itu adalah ketika adanya karya wisata disini anak sangat antusias untuk ikut dalam karya wisata disini karena menurut mereka karya wisata ini adalah jalan-jalan gak usah belajar dek”<sup>11</sup>

Jadi ada satu faktor pendukung terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Bina rahima Desa Larangan Badung Kecamatan palengaan Kabupateen Pamekasan, yaitu antusias anak dalam mengikuti kegiatan karya wisata.

### **1.) Antusias Anak Dalam Mengikuti Kegiatan Karya Wisata**

Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan karya wisata ini memungkinkan sekali anak-anak berinteraksi dengan orang lain baik interaksi dengan teman-temannya maupun dengan guru-guru. Anak usia dini itu unik ketika perasaan anak-anak itu sedang bahagia anak-anak tidak akan berhenti bicara, bertanya terus menerus. Disadari atau tidak disadari perasaan abhagia dan berbicara secara terus menerus itu merupakan perkembangan sosial terhadap anak.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Masruroh guru PAUD Bina Rahima, sebagai berikut:

“sebenarnya faktor pendukung dalam pengembangan sosial emosional anak salah satunya ketika pelaksanaan karya wisata, anak-anak sangat antusias ingin mengikuti kegiatan ini karena mereka menganggap karya wisata adalah jalan-

---

<sup>11</sup> Musrifah wawancara langsung pada tanggal 24 Maret 2020 jam 09.45-09.55 wib.

jalan bukan belajar otomatis anak-anak suka bercerita, bertanya tentang di mana mereka akan melakukan karya wisata dan kapan pelaksanaannya, namun disisi lain faktor yang menghambat adalah orang tua yang tidak memberikan izin agar anaknya bisa mengikuti kegiatan ini karena mereka tidak punya biaya untuk bisa ikut serta, walaupun separuh dari biaya karya wisata sudah di tanggung oleh lembaga”<sup>12</sup>

Melihat dari penjelasan dari kedua informan diatas yaitu ibu Masruroh dan ibu Musrifah dapat saya simpulkan bahwa antusiasme dari peserta didik sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak, karena ketika anak sedang dalam perasaan gembira maka emosi anak tidak akan terkontrol baik itu emosi positif dan emosi negatif, ketika anak dalam keadaan senang secara otomatis tanpa disadar oleh anak bahwa sosial emosional anak sedang berkembang hal itu bisa dilihat ketika anak berinteraksi dengan guru maupun dengan teman sebayanya, ketika anak bertanya kepada guru, menjelaskan apa yang dilakukan selama karya wisata serta ketika anak bercerita dengan teman-temannya.

## **2.) Faktor penghambat Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Din di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten pamekasan**

Adanya faktor pendukung di atas pasti juga menjumpai yang namanya faktor penghambat, karena tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini. Guru di PAUD Bina Rahima dalam mengembangkan sosial emosional menggunakan metode karya

---

<sup>12</sup> Masruroh wawancara langsung pada tanggal 24 Maret 2020 jam 09.57-10.15 wib.

wisata mengalami beberapa hambatan, yang mana dalam hal ini dapat dijabarkan oleh satu informan yaitu ibu Ismi sebagai berikut:

“dalam pelaksanaan karya wisata untuk mengembangkan sosial emosional disini ada faktor yang menghambat yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak dan kekurangan dana dari pihak orang tua untuk mengikutkan anaknya dalam pelaksanaan karya wisata, namun disini kami mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan kami memberikan keringanan membayar separuh biaya yang harus di bayar bagi anak didik yang benar-benar tidak mampu dek”<sup>13</sup>

melihat dari pemaparan ibu Ismi diatas yaitu ada dua faktor penghambat dalam perkembangan sosial emosional anak menggunakan metode karya wisata yaitu: kurangnya biaya dari orang tua dan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak.

### **1.) Kurangnya Biaya Dari Orang Tua**

Dana atau sering disebut dengan uang merupakan salah satu faktor agar terselenggaranya sebuah kegiatan atau acara karena sesuatu itu pasti membutuhkan terhadap biaya. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Mabrurroh yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap perkembangan sosial emosional anak menggunakan metode karya wisata adalah kurangnya biaya dari pihak orang tua:

---

<sup>13</sup> Ismi wawancara langsung pada tanggal 24 Maret 2020 jam 10.15-10.20 wib.

“biaya atau sering kita sebut dengan uang itu dek disini itu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sosial emosional anak menggunakan metode karya wisata, kenapa bisa begitu? Disini itu dek tidak semua wal murid itu berlatar belakang ekonomi menengah keatas, jadi ketika akan diadakan karya wisata kadang ada satu atau dua murid yang tidak diikuti dengan alasan tadi”<sup>14</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Masruroh selaku guru PAUD Bina Rahima:

“disini itu dek salah satu faktor penghambatnya adalah kekurangan biaya dari pihak wal murid makanya kadang ada 1-2 murid yang tidak diikuti”

Hal ini diperkuat kembali dengan hasil wawancara dengan ibu Musrifah:

“faktor penghambat salah satunya itu disini kurangnya biaya dari pihak orang tua dek”<sup>15</sup>

Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di PAUD Bina Rahima kurangnya biaya dari pihak orang tua merupakan faktor penghambat dalam pengembangan sosial emosional anak menggunakan metode karya wisata. Karena biaya merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan karya wisata yang PAUD ada di PAUD Bina Rahima.

## **2.) Kurangnya Perhatian orang tua**

Orang tua merupakan faktor utama dalam proses perkembangan anak oleh karena itu sangatlah penting perhatian orang tua terhadap perkembangan anak termasuk dalam proses perkembangan sosial emosional anak. Karena perkembangan sosial emosional anak merupakan sarana anak

---

<sup>14</sup> Mabruroh wawancara langsung pada tanggal 29 Maret 2020 jam 08.00-08.15 Wib.

<sup>15</sup> Musrifah wawancara langsung pada tanggal 29 Maret 2020 jam 08.15-08.20 Wib

untuk bisa berinteraksi dengan orang lain yang ada dilingkungannya, seperti hasil wawancara dengan ibu Masruroh sebagai berikut:

“orang tua merupakan lingkungan pertama yang akan memberikan pendidikan terhadap anak, oleh karena itu dek perhatian dari orang tua terhadap anak itu sangatlah penting untuk melihat perkembangan anak termasuk dalam perkembangan sosial emosional anak, jadi orang tua itu tidaklepas tangan ketika anak-anak sudah mulai masuk ke sekolah”

Hal ini diperkuat kembali dengan hasil wawancara dengan ibu ismi sebagai berikut:

“perhatian orang tua itu dek sangat penting terhadap perkembangan sosial emosional anak jadi orang tua itu tahu bahwa anaknya itu berkembang atau tidak dalam sosial emosionalnya dan disini faktor kurangnya perhatian orang tua itu merupakan salah satu faktor penghambat dalam perkembangan sosial emosional anak”

Melihat dari pemapaan kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa kurang perhatian orang yang ada di PAUD Bina Rahima merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan sosial emosional anak, bukan hanya guru yang selalu memperhatikan perkembangan anak namun orang tua juga harus memperhatikan dan justru orang tua merupakan yang paling penting dalam proses perkembangan anak.

### **3. Kelebihan dan kekurangan dari metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya kelebihan dan kekurangan dari Metode Karya Wisata Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini yang berada di PAUD Bina Rahima Desa Larangan badung Kecamatan Palengaan kabupaten Pamekasan. Sebelum peneliti menentukan kelebihan dan kelemahan metode tersebut, tentu peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara kepada pihak sekolah yang terlibat dalam kegiatan karya wisata diantaranya adalah kepala sekolah dan guru kelas.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Musrifah yang merupakan direktur di PAUD Bina Rahima sebagai berikut:

“ sebenarnya dek, manfaat dari penerapan karya wisata disini bisa mengembangkan sosial emosional anak serta menambah pengetahuan anak, selain itu ada kelebihan dan kekurangan tersendiri, kelebihannya yaitu secara garis besarnya kan karya wisata itu jalan-jalan dek cuma bedanya ada edukasinya kalau karya wisata, nah kelebihannya itu dek saat proses pelaksanaan karya wisata itu berbagai materi pembelajaran itu dapat di pelajari sekaligus dan integral tidak hanya sebatas pada satu materi pembelajaran., contohnya saat di pantai itu temanya lingkungan dan itu bisa meluas pada tema pekerjaan yaitu nelayan dek untuk kekurangannya bisa menambah beban biaya terhadap orang tua murid”<sup>16</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Ismi sebagai kepala sekolah PAUD Bina Rahima sebagai berikut:

“ bicara kelebihan dan kekurangan dari karya wisata ini dek banyak, salahsatunya pembelajaran itu tidak hanya terfokuskan pada satu materi bisa meluas kemana-mana, nah kalau kekurangannya

---

<sup>16</sup> Musrifah wawancara langsung pada tanggal 25 maret 2020 jam 08.00-08.15 wib.

itu kan karya wisata itu hampir sama dengan jalan-jalan otomatis ada beban tambahan yaitu pada biaya karena hal ini bisa memberatkan terhadap orang tua murid yang ekonominya masih kurang walaupun sebenarnya separuh dari biaya karya wisata disini di tanggung oleh lembaga tapi kan separuhnya di tanggung orang tua murid sendiri dek, nah itu yang menjadi kekurangan dari penerapan karya wisata”<sup>17</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Masruroh selaku guru di PAUD

Bina Rahima sebagai berikut:

“ intinya dek pada kekurangan dari metode karya wisata disini karena bisa memberikan beban tambahan terhadap orang tua murid yang ekonominya masih kurang dek, kalau kelebihanannya itu anak-anak bisa belajar secara langsung tanpa bantuan APE, otomatis bisa menambah pengetahuan dan pengalaman baru terhadap anak-anak dek”<sup>18</sup>

Melihat dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan dan kelemahan dari metode karya wisata, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan metode karya wisata diantaranya yaitu: kelebihanannya adalah Materi pembelajaran tidak hanya terpatok pada satu materi namun meluas pada materi yang lain, Menambah pengetahuan dan pengalaman baru pada anak, Tadabur alam. Sedangkan kelemahannya adalah: Menambah beban biaya terhadap orang tua murid yang ekonominya masih kurang.

---

<sup>17</sup> Ismi wawancara langsung pada tanggal 25 Maret 2020 jam 08.17-08.25 wib.

<sup>18</sup> Masruroh wawancara langsung pada tanggal 25 Maret 2020 jam 08.27-08.32 wib.

### C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian di atas, peneliti dapat memaparkan pembahasan melalui tiga hal sesuai dengan fokus penelitian ini. Maka dengan demikian pembahasan ini akan dibahas mejadi tiga pokok pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun tiga pokok bahasan tersebuta yaitu sebagai berikut:

#### **1. Langkah-Langkah Guru Dalam Penerapan Metode Karya Wisata Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten pamekasan**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Selain itu PAUD juga merupakan salah satu penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik( koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan,sosial emosional, bahasa dan komunikasi.<sup>19</sup>

Gordon dan Jeanette mengemukakan bahwa, belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Mereka menjelaskan bahwa hasil terbesar yaitu 90% diperoleh jika belajar dari apa yang lakukan dan lihat. Ini menunjukkan bahwa kita belajar bila kita mendengar, dengan mendengar akan mengatakan, bila kita melihat akan mengetahui cara melakukan dan

---

<sup>19</sup> Mursid, *belajar dan pembelajaran PAUD*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya,2015), hlm.16

akhirnya bisa melakukan. Cara inilah yang memberi peluang dalam pembentukan kemampuan.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan dilapangan mengenai penerapan metode karya wisata di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pameksan benar-benar menerapkan metode karya wisata.

Berdasarkan hasil paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak yaitu dengan melalui beberapa langkah sebelum pelaksanaan, saat pelaksanaan dan setelah pelaksanaan. Yaitu dengan cara langkah pertama menentukan tempat yang akan di kunjungi, mengurus perizinan baik kepada orang tua maupun pada pihak pengelola tempat wisata. Kemudian di lanjutkan dengan pelaksanaan karya wisata sama dengan cara belajar di kelas yaitu, pembukaan, inti dan pentutup. Di lanjutkan dengan langkah ketiga yaitu melakukan evaluasi di tempat wisata bersama dengan murid dan evaluasi di sekolah dengan dengan cara mengadakan rapat bersama dengan semua guru.

Perkembangan anak sangat penting untuk ditingkatkan terutama perkembangan sosial emosional anak karena manusia adalah makhluk sosial yang tentunya butuh terhadap orang lain dan pastinya berinteraksi dengan orang lain. Sosial emosional anak dapat berkembang secara optimal melalui kegiatan karya wisata yang mendukung terhadap perkembangan sosial emosional anak. Karya wisata disini merupakan

---

<sup>20</sup> Muhammad Fadlllah dan Lilif Muallifa, *pendidikan Karakter Ank Usia Dini*, ( Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), Hlm. 182

kegiatan yang mengharuskan anak berinteraksi dengan orang lain sehingga membuat perkembangan sosial emosional anak berkembang.

Penerapan metode karya wisata di PAUD Bina Rahima merupakan suatu usaha guru dalam mengembangkan sosial emosional anak didiknya. Sebelumnya anak didik hanya tahu karya wisata itu adalah jalan-jalan tanpa mengetahui bahwa dalam kegiatan karya wisata mereka juga belajar sama dengan belajar di kelas hanya saja yang membedakan media yang digunakan bukan lagi APE namun pada alam langsung. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban untuk mendidik anak, memfasilitasi semua kebutuhan anak didik baik materi maupun non-materi. Oleh karena itu terlebih dahulu guru memberikan penjelasan kepada anak didik apa itu karya wisata. Guru menjelaskan kepada anak didik sampai anak didik merasa paham, Setelah anak didik merasa paham guru menyuruh anak didik untuk mengamati apa yang ada di sekitarnya serta menyebutkannya bahkan menceritakan apa yang anak ketahui. Hal ini bermaksud untuk memberikan pengalaman langsung tentang apa yang pernah anak didik ketahui di kelas serta menambah pengalaman baru, dan hal ini merupakan strategi guru PAUD Bina Rahima dalam pembelajaran karya wisata. Keberhasilan dari pembelajaran ditentukan oleh anak didik itu sendiri bagaimana cara mereka menangkap atau merekam apa yang disampaikan oleh guru. Strategi pembelajaran individual yaitu dilakukan oleh anak didik secara mandiri, kecepatan, keterlambatan dan keberhasilan

pembelajaran sangat di tentukan oleh masing-masing individu anak yang bersangkutan.<sup>21</sup>

## **2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi sosial emosional anak di PAUD Bina Rahima Desa larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan**

Berdasarkan hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan pembelajaran menggunakan metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak yaitu: anak didik sangat antusias untuk mengikuti kegiatan karya wisata, karena menurut mereka karya wisata sama halnya dengan jalan-jalan sehingga saking antusiasnya anak didik tanpa disadari perkembangan sosial emosional anak berkembang melalui interaksi anak didik dengan orang lain. Kemudian yang menjadi faktor penghambat dalam perkembangan sosial emosional anak adalah: kurangnya perhatian dari pihak orang tua mengenai perkembangan sosial emosional anak serta kurangnya biaya dari orang untuk mengikuti kegiatan karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak.

Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik pula sehingga guru dapat memilih media yang bisa menarik perhatian dan minat siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih jelas dan dapat mempermudah siswa terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik.<sup>22</sup> Media yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode karya wisata sangatlah menarik

---

<sup>21</sup> Nuraeni “Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran matematika dan Ipa” *strategi pembelajaran untuk anak usia dini*, Vol.2, Hlm,149-150.

<sup>22</sup> Mursid, *belajar dan pembelajaran PAUD* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2018), hlm. 46-48.

perhatian peserta didik karena semua media yang digunakan itu langsung dari alam tanpa bantuan APE lainnya. Ketertarikan anak terhadap metode karya wisata ini dapat menumbuhkan minat belajar anak, selain itu cara guru dalam mengajar itu juga penting. Teknik mengajar guru yang menarik dapat membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas siswa hendaknya menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat memotivasi semangat belajar. Aspek skemenarikan ini bisa di lakukan dengan pemilihan materi dan desain penyajian media.<sup>23</sup>

Antusiasme adalah suatu perasaan kegembiraan terhadap suatu hal yang terjadi, yang memberikan efek gairah atau bersemangat dari dalam diri seseorang secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu. dunia adalah dunia bermain jadi pembelajaran menggunakan metode karya wisata merupakan salah satu metode yang paling efektif untuk mengembangkan sosial emosional anak, karena saat karya wisata pastinya anak tanpa menyadari berinteraksi dengan orang lain yang awalnya sulit untuk berinteraksi dengan orang lain dengan karya wisata lebih aktif dalam berinteraksi dengan orang lain, selain itu tanpa disadari juga saat pembelajaran menggunakan karya wisata anak-anak belajar sekaligus bermain dengan teman-temannya.

Di wilayah kota pamekasan ini sudah banyak tempat wisata yang bisa dijadikan tempat kunjungan saat karya wisata seperti pantai talang siring, jumiang dan lain-lain, jadi memungkin sekali jika ingin mengadakan karya

---

<sup>23</sup> Ibid., hlm. 49.

wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak itu tidak perlu keluar daerah dulu.

### **3. Kelebihan dan kekurangan dari metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan**

Metode karya wisata sangat baik digunakan berkaitan dengan materi-materi yang melibatkan anak secara langsung dan bersifat dunia nyata dalam lingkungannya. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat mengenal dan mengetahui secara lebih jelas dan detail terkait apa yang diajarkan melalui proses observasi yang dilakukannya tersebut. Namun yang perlu diketahui bersama bahwa setiap metode itu pasti memiliki manfaat, kelebihan serta kekurangan tersendiri.<sup>24</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat di simpulkan bahwa kelebihan pembelajaran menggunakan metode karya wisata adalah : memberikan rasa senang terhadap anak, memberikan pengalaman baru serta pengetahuan baru terhadap anak, serta pembelajaran yang tidak hanya berpatok satu materi pembelajaran namun bisa meluas pada materi-materi yang lain serta memberikan kesempatan kepada anak untuk tadabur alam. Perkembangan sosial emosional anak akan berkemabang apabila lingkungannya bisa mendukung terhadap perkembangan sosial emosionalnya seperti lingkungan keluarganya mampu memberikan dukungan terhadap perkembangan sosial emosionalnya. Pembelajaran yang diadakan di sekolah itu mampu memberikan dukungan terhadap

---

<sup>24</sup> Muhammd Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta,: AR-Ruzz Media, 2012) , hlm. 177

perkembangan sosial emosional anak karena setiap materi atau tema pembelajaran itu mengajak anak untuk bisa berinteraksi dengan orang lain, seperti pembelajaran menggunakan metode karya wisata. Pembelajaran menggunakan metode karya wisata mampu mengajak anak untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan, teman dan gurunya. Pembelajaran menggunakan metode karya wisata ini mengajak anak berinteraksi dengan temannya seperti sambil bertanya satu sama lainnya tentang apa yang mereka lihat pada waktu pelaksanaan karya wisata, bertanya pada guru segala sesuatu yang belum pernah mereka ketahui ataupun mereka ketahui cuma melalui bantuan APE yang ada di sekolah kemudian karya wisata anaka-anak akan lebih dekat dengan sang pencipta melalui segala ciptaanya di alam semesta ini yang biasa kita sebut dengan tadabur alam, anak-anak akan lebih dekat serta anak-anak akan mengetahui sejak usia dini bahwa segala ssuatu yang ada didunia ini merupakan ciptaan alllah SWT, sesuai dengan firma allah dan surah Ar-room ayat, ayat 22:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتِ  
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِ

Yang artinya: Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu, dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. (QS Ar-room:22)